

MADRASAH BERBASIS RISET
STUDI DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh:
Anisa Nur Laili Zahro
NIM: 22104090066

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Nur Laili Zahro
NIM : 22104090066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Madrasah Berbasis Riset Studi Di MAN 4 Sleman Yogyakarta”** adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 April 2026

Yang menyatakan,



Anisa Nur Laili Zahro
NIM.22104090066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Nur Laili Zahro
NIM : 22104090066
Judul Skripsi : **Madrasah Berbasis Riset Studi Di MAN 4 Sleman Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 April 2026

Pembimbing Skripsi



Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19790819 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1328/Un.02/DT/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : MADRASAH BERBASIS RISET STUDI DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA NUR LAILI ZAHRO
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090066
Telah diujikan pada : Rabu, 29 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

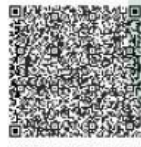
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a0a964ce9dcd



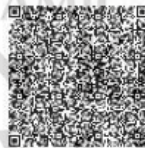
Penguji I
Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a0a95e9e8b66



Penguji II
Heru Sulisty, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a0a75267a55c



Yogyakarta, 29 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Putnama, S.Pd.J., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a0a971d17c81

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Nur Laili Zahro
NIM : 22104090066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini bahwa pas foto yang diserahkan pada ijazah saya memakai **kerudung/jilbab** adalah kemauan saya sendiri dan atas segala konsekuensi dan resiko yang dapat ditimbulkan dikemudian hari adalah tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan pendaftaran sidang skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi SI Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 16 Februari 2026
Yang menyatakan,



Anisa Nur Laili Zahro
NIM.22104090066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

“Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia.”

QS. Ali ‘Imran [3]: 191¹



¹ Qur'an Kemenag, “Surah Ali Imran,” Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta:

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Madrasah Berbasis Riset Studi Di MAN 4 Sleman Yogyakarta”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai teladan utama dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Irwanto, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan nasihat dalam menyelesaikan seluruh proses akademik.
5. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang membimbing dengan tulus meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi, serta saran yang sangat berharga.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas semua ilmu serta layanan yang diberikan.
7. Keluarga tercinta saya, Bapak Nasrodin, Ibu Siti Juwariyah, dan Ahmad Ramdhani yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tulus serta kepercayaan yang diberikan selama menempuh masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabatku Zahidah Qurratun Nisa terima kasih telah berkenan menjadi sahabat baik yang selalu ada di sisi saya menemani dan memberikan dukungan dalam keadaan apapun, bahkan saya tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya dipertemukan sahabat sebaik ini selama duduk di bangku perkuliahan.

9. Kepada teman-teman “*Asteration*” Angkatan 2022, Pengurus dan Anggota HMPS MPI Tahun 2023, rekan-rekan KKN Desa Kramat Kabupaten Temanggung 117, terima kasih atas kenangan dalam setiap tanggungjawab tugas yang telah berhasil kita lewati bersama.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri Anisa Nur Laili Zahro yang telah berjuang sebaik mungkin menyelesaikan apa yang sudah dimulai untuk meraih gelar sarjana, terima kasih untuk tidak menyerah dalam setiap keraguan dan tantangan yang selalu hadir di setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan karya ini. Besar harapan peneliti agar hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan serta membawa manfaat yang luas, sehingga bernilai sebagai amal kebaikan dan berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

Yogyakarta, 15 April 2026

Penulis,



Anisa Nur Laili Zahro

NIM. 22104090066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anisa Nur Laili Zahro, 22104090066, *Madrasah Berbasis Riset Studi Di MAN 4 Sleman. Skripsi*. Yogyakarta : Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian, menganalisis penginterpretasian, dan mengkaji pengaplikasian program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman. Pemahaman terhadap ketiga tahapan implementasi kebijakan yang digagas oleh Charles O. Jones ini menjadi landasan utama dalam analisis penelitian guna memetakan kesenjangan antara kebijakan normatif dan realitas empiris di lapangan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi signifikan pada pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi rujukan strategis bagi pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam evaluasi program serta peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan. Subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Riset, dan Siswa yang dipilih melalui teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui teknik wawancara, observasi partisipatif, serta penelaahan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin secara ketat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi program Madrasah Berbasis Riset berjalan secara adaptif dan fungsional. Pertama, tahap pengorganisasian disiasati dengan spesialisasi tenaga pendidik, namun belum memiliki struktur kelembagaan formal serta masih terkendala keterbatasan fasilitas laboratorium spesifik dan ketiadaan nota kesepahaman (MoU) resmi dengan perguruan tinggi. Kedua, tahap penginterpretasian berjalan optimal, kebijakan berhasil diterjemahkan menjadi praktik operasional yang memotivasi siswa dan selaras dengan visi madrasah. Ketiga, tahap pengaplikasian berhasil diwujudkan melalui integrasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berbagai kendala teknis di lapangan mampu diatasi secara efektif melalui keteladanan pimpinan dan sistem pembiayaan kolaboratif.

Kata Kunci : Implementasi, Madrasah Riset, Manajemen Pendidikan.

ABSTRACT

Anisa Nur Laili Zahro, 22104090066, *Research-Based Madrasah Study at MAN 4 Sleman. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2026.*

This study aims to describe the organizational process, analyze the interpretation, and examine the application of the Research-Based Madrasah program at MAN 4 Sleman. Understanding the three stages of policy implementation initiated by Charles O. Jones serves as the primary foundation for research analysis to map the gap between normative policies and empirical realities in the field. Theoretically, this study is expected to contribute significantly to the development of Islamic education management science. Practically, the results are expected to serve as a strategic reference for educators, researchers, and policymakers in program evaluation and continuous improvement of educational quality.

This research uses a descriptive qualitative approach with a field study. The research subjects included the Principal, Deputy Principal, Research Teacher, and Students selected through purposive and snowball sampling techniques. Data collection was conducted in-depth through interviews, participant observation, and documentation review. Data analysis was conducted interactively, including data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strictly guaranteed through source and technique triangulation.

The study concluded that the implementation of the Research-Based Madrasah program was adaptive and functional. First, the organizational stage was addressed through specialized teaching staff, but lacked a formal institutional structure and was still hampered by limited specific laboratory facilities and the absence of an official memorandum of understanding (MoU) with universities. Second, the interpretation stage was optimal; the policy was successfully translated into operational practices that motivated students and aligned with the madrasah's vision. Third, the application stage was successfully realized through the integration of intracurricular and extracurricular activities, which was proven to improve students' critical thinking skills. Various technical obstacles in the field were effectively overcome through exemplary leadership and a collaborative financing system.

Keywords: Implementation, Research Madrasah, Educational Management.

DAFTAR ISI

MADRASAH BERBASIS RISET	i
STUDI DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32

3. Subjek Penelitian.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data	35
5. Teknik Analisis Data	38
6. Teknik Keabsahan Data.....	40
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA	49
A. Profil MAN 4 Sleman	49
B. Sejarah MAN 4 Sleman	51
C. Program MAN 4 Sleman.....	55
D. Fasilitas Sarana & Prasarana MAN 4 Sleman.....	66
BAB III IMPLEMENTASI MADRASAH BERBASIS RISET STUDI DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA	68
A. Pengorganisasian Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman..	68
B. Interpretasi Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman.....	91
C. Pengaplikasian Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman.....	96
BAB IV PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	126
C. Penutup.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi MAN 4 Sleman	52
Tabel 2 Data Pendidik dan Tendik MAN 4 Sleman	53
Tabel 3 Data Siswa MAN 4 Sleman	55
Tabel 4 Data Kegiatan Intrakurikuler MAN 4 Sleman	56
Tabel 5 Data Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 4 Sleman.....	57
Tabel 6 Data Prestasi Riset MAN 4 Sleman	59
Tabel 7 Data Sarana dan Prasarana MAN 4 Sleman.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perpustakaan MAN 4 Sleman	83
Gambar 2 Laboratorium Komputer MAN 4 Sleman	83
Gambar 3 Laboratorium Komputer MAN 4 Sleman	86
Gambar 4 Laboratorium MIPA MAN 4 Sleman	86
Gambar 5 Trophy dan Medali Siswa-Siswi MAN 4 Sleman	107
Gambar 6 Siswa-Siswi Pemenang Kompetisi Riset.....	107



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi.....	135
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	136
Lampiran 3 : Contoh Triangulasi Teknik	166
Lampiran 4 : Contoh Triangulasi Sumber.....	168
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	169
Lampiran 6 : Bukti Seminar Proposal.....	170
Lampiran 7 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	171
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Tugas Akhir.....	172
Lampiran 9 : Sertifikat PBAK	173
Lampiran 10 : Sertifikat PKTQ.....	174
Lampiran 11 : Sertifikat ICT.....	175
Lampiran 12 : Sertifikat KKN	176
Lampiran 13 : Sertifikat PLP	177
Lampiran 14 : Sertifikat IKLA.....	178
Lampiran 15 : Sertifikat TOEFL.....	179
Lampiran 16 : Surat Keterangan Cek Plagiasi	180
Lampiran 17 : <i>Curriculum Vitae</i>	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi proses pembelajaran yang tidak lagi sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), melainkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.² Akan tetapi, berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang dirilis pada akhir 2023 oleh Kemendikbudristek pada Desember 2023, skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359, literasi matematika 366, dan literasi sains 383. Skor tersebut masih berada jauh di bawah skor rata-rata global negara-negara anggota OECD.³ Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal berkarakteristik *High Order Thinking* yang menuntut penalaran, argumentasi, serta evaluasi pemecahan masalah ilmiah secara kritis.

Memperhatikan urgensi tersebut, upaya strategis perlu terus dilakukan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan mampu

² Rosnaeni, "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4334–39.

³ Syamsul Alam, "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023, Diakses Pada Jum'at, 08 Mei 2026 Pukul 20.26 WIB," Siwalima, 2023, <https://siwalima.id/berita/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.

menghadapi berbagai tantangan. Kementerian Agama Republik Indonesia mengambil langkah strategis dalam merespons tuntutan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik abad ke-21 melalui kebijakan program Madrasah Riset. Kebijakan ini diformalkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.⁴ Landasan regulatif ini menegaskan bahwa penyelenggaraan riset di madrasah diposisikan bukan sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai proses edukasi yang bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak secara sistematis, rasional, dan objektif.

Dalam konteks implementasinya, regulasi tersebut mengamanatkan bahwa pengelolaan pembelajaran riset baik melalui skema intrakurikuler (Muatan Lokal) maupun ekstrakurikuler harus didukung oleh sistem manajemen yang kokoh, yang mencakup kewajiban pimpinan madrasah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana, memotivasi pendidik, serta menciptakan iklim akademik yang kondusif.⁵ Dengan demikian, indikator keberhasilan sebuah Madrasah Riset secara ideal terletak pada keselarasan antara perencanaan kurikulum yang variatif, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik yang relevan, serta ketersediaan dukungan infrastruktur internal yang memadai guna menunjang kemandirian riset

⁴ RI Kementerian Agama, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah," 2019, 31.

⁵ Dedik Dedik et al., "Implementasi Manajemen Dalam Pengelolaan Sekolah/Madrasah," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 389–402, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1337>.

siswa.⁶ MAN 4 Sleman merupakan satuan pendidikan menengah berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang diakui dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 Pasal 1 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah disebutkan bahwa “Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan”.

Dalam struktur pendidikan nasional, madrasah memiliki kedudukan yang setara dengan sekolah umum sehingga perannya sebagai lembaga pendidikan, khususnya dalam bidang keagamaan, sangat penting dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berpengetahuan.⁷ Kesetaraan tersebut memberikan ruang bagi MAN 4 Sleman untuk berkembang dan berkompetisi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikannya berdasarkan landasan regulatif surat keterangan penetapan sebagai madrasah riset.⁸ Status ini secara resmi disandang oleh MAN 4 Sleman sejak diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam

⁶ Ashif Az Zafi et al., “Manajemen Pembentukan Budaya Riset (Research Culture) Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus,” *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 232–45, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/1885/817>.

⁷ Peraturan Menteri Agama, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013,” *Kementerian Agama*, no. 879 (2013): 2004–6.

⁸ Rubini, “Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Rubini Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta,” *Al-Manar* 5, no. 1 (2016).

(SK Dirjen Pendis) Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset pada bulan Desember 2020.⁹

Penetapan MAN 4 Sleman sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya yang unik dan mampu menantang stigma geografis dalam dunia pendidikan. Madrasah ini berlokasi di wilayah Sleman bagian utara ini berada dalam konteks geografis yang relatif berbeda dibandingkan madrasah di kawasan perkotaan, sehingga memiliki tantangan tersendiri dalam hal akses dan ketersediaan sumber daya. Madrasah ini menunjukkan komitmen yang nyata dalam mengimplementasikan program riset sebagai bagian integral dari pengembangan mutu pendidikannya. Hal ini dibuktikan secara konkret melalui tingginya angka partisipasi peserta didik serta konsistensi capaian prestasi yang berhasil diraih dalam berbagai ajang kompetisi riset, mulai dari tingkat regional, nasional, hingga internasional. Berbagai capaian kompetitif tersebut menjadi indikator positif bahwa iklim akademik dan budaya keilmuan berbasis penelitian telah mulai tumbuh, berkembang, serta menjadi bagian dari identitas kelembagaan di lingkungan MAN 4 Sleman.¹⁰

Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program Madrasah Riset di MAN 4 Sleman tidak selalu berjalan selaras dengan ketentuan normatif yang telah ditetapkan. Meskipun

⁹ Dirjen Pendidikan Islam, "SK Dirjen Pendis Tentang Madrasah Penyelenggara Riset," 2020.

¹⁰ Ely Syafitri, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320.

madrasah ini mampu mencetak berbagai prestasi kompetitif, pelaksanaan pembinaan risetnya belum didukung oleh sistem dan perangkat kelembagaan yang baku. Praktik pengelolaan program di lapangan masih sangat bergantung pada inisiatif individu tertentu, serta diwarnai oleh tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia pendukung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, berbagai keterbatasan yang ada menimbulkan kecenderungan dalam pengelolaan program yang lebih berorientasi pada pencapaian hasil, khususnya dalam bentuk prestasi kompetisi. Kondisi ini berpotensi menggeser fokus utama dari proses pembelajaran riset itu sendiri, sehingga esensi pembelajaran sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah menjadi kurang optimal.¹¹ Kesenjangan implementasi ini pada akhirnya berpotensi mereduksi esensi pendidikan riset yang seharusnya berorientasi murni pada pembentukan karakter dan budaya ilmiah peserta didik.

Adanya kesenjangan (*gap*) antara target ideal kebijakan Madrasah Berbasis Riset dengan realitas empiris yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa analisis dan kajian yang mendalam penting untuk dilakukan. Memperhatikan kondisi tersebut, peneliti memandang sangat penting untuk memfokuskan penelitian ini pada kajian mengenai bagaimana proses implementasi program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman Yogyakarta. Dengan menggunakan pisau analisis teori implementasi

¹¹ S. Al Asadullah and Nurhalin, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 12–24.

kebijakan yang mencakup tahapan pengorganisasian (*organization*), penginterpretasian (*interpretation*), dan pengaplikasian (*application*), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kesesuaian antara pedoman normatif dengan praktik pengelolaannya di tingkat madrasah. Pada akhirnya, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis untuk membenahi tata kelola, menjamin keberlanjutan program, serta meningkatkan mutu pendidikan riset di MAN 4 Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengorganisasian program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana penginterpretasian kebijakan program Madrasah Berbasis Riset oleh warga sekolah di MAN 4 Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaplikasian program Madrasah Berbasis Riset dalam kegiatan pembelajaran di MAN 4 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan pengorganisasian (*organization*) Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman Yogyakarta, yang meliputi penetapan struktur pelaksana, penataan sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan riset.

- b. Menganalisis penginterpretasian (*interpretation*) kebijakan Program Madrasah Berbasis Riset oleh warga sekolah di MAN 4 Sleman Yogyakarta, khususnya terkait pemahaman guru dan peserta didik terhadap tujuan kebijakan serta proses sosialisasi dan penerjemahan program ke dalam petunjuk teknis pelaksanaan.
- c. Mendeskripsikan pengaplikasian (*application*) Program Madrasah Berbasis Riset dalam kegiatan pembelajaran di MAN 4 Sleman Yogyakarta, yang mencakup pelaksanaan program di lapangan, integrasi dalam kurikulum, serta bentuk bimbingan riset kepada peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan penulis setelah penelitian ini dilakukan secara teoritis maupun praktis, meliputi:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan teori implementasi kebijakan pendidikan. Melalui kajian terhadap pengorganisasian, penginterpretasian, dan pengaplikasian Program Madrasah Berbasis Riset, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana suatu kebijakan pendidikan diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya dalam

mengkaji implementasi kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan madrasah berbasis riset.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak madrasah, khususnya MAN 4 Sleman Yogyakarta, sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan Program Madrasah Berbasis Riset. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam meningkatkan pengorganisasian program, memperjelas pemahaman warga sekolah terhadap kebijakan, serta mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan riset dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan pendidikan, khususnya Kementerian Agama, dalam merumuskan dan mengembangkan kebijakan madrasah berbasis riset yang lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi peneliti dan praktisi pendidikan, penelitian ini juga dapat menjadi referensi praktis dalam menerapkan program serupa di madrasah atau satuan pendidikan lainnya.

D. Telaah Pustaka

Mengacu pada topik penelitian yang diangkat, penulis melakukan kajian pustaka untuk menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang

memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini. Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan memahami perkembangan konsep, menemukan pola temuan, serta mengidentifikasi celah penelitian yang belum banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya¹². Dalam beberapa tahun terakhir, program madrasah riset telah menjadi fokus penting dalam berbagai kajian, yang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fokus pembahasan utama.

Pertama, penelitian oleh Maqsudah dengan judul “Berdasi (Berdayakan Siswa): Inovasi Integrasi Siswa dan Alumni dalam Membangun Jaringan Penelitian Menuju Madrasah Berbasis Riset yang Unggul dan Mandiri”.¹³ Hasil penelitian menjelaskan bahwa penguatan budaya riset di MAN 2 Kota Malang mengalami hambatan berupa keterbatasan laboratorium, pendanaan, dan pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi siswa dan alumni melalui program Berdasi efektif dalam mempercepat akses laboratorium dan menurunkan biaya riset. Kajian ini belum secara detail menyoroti aspek tata kelola dan struktur kelembagaan dari pihak manajemen madrasah itu sendiri. Maka, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana madrasah mengelola keterbatasan sumber daya tersebut melalui tahap pengorganisasian (*organization*) dalam kerangka implementasi kebijakan.

¹² Wan Muhammad Fariq, Zamsiswaya Zamsiswaya, and Syahraini Tambak, “Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) Dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method),” *Journal Social Society* 2, no. 2 (2022): 75–84, <https://doi.org/10.54065/jss.2.2.2022.264>.

¹³ Binti Maqsudah, “Berdasi (Berdayakan Siswa): Inovasi Integrasi Siswa Dan Alumni Dalam Membangun Jaringan Penelitian Menuju Madrasah Berbasis Riset Yang Unggul Dan Mandiri,” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 1 (2021): 16–29, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.69>.

Studi terkait manajemen program dikaji oleh Khumaidah, dkk.¹⁴ dalam penelitian “Manajemen Program Riset: Studi Kasus di MAN 2 Kudus” serta Zulfi Zulfahmi dalam “Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa Di Mts Negeri 3 Malang”.¹⁵ Kedua penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan riset yang baik melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dapat meningkatkan mutu, kreativitas, dan budaya ilmiah madrasah. Studi-studi ini memiliki fokus penelitian pada fungsi manajemen secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan menggali proses operasional secara lebih spesifik menggunakan pisau analisis teori implementasi kebijakan publik Charles O. Jones, yang terfokus pada pengorganisasian, penginterpretasian, dan pengaplikasian.

Selanjutnya penelitian oleh Ajeng Vena Rudianti,¹⁶ dengan judul “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mencapai Prestasi Belajar di MTs Negeri Batu” dan Lina Sari dengan judul “Implementasi Pembelajaran Riset Sebagai Wujud Inovasi Madrasah Riset di MTsN Kota Batu” menelaah implementasi pembelajaran riset melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁷ Hasil penelitian tersebut membuktikan

¹⁴ Khumaidah Khumaidah, Zainal Arifin, and Zulkifli Syauqi Thontowi, “Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 108–18, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201>.

¹⁵ Zulfi Zulfahmi, “Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa Di MTs Negeri 3 Malang,” 2025, 1–194.

¹⁶ Ajeng Vena Rudianti, “Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswi Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional),” *Etheses UIN Malang*, 2022, 1–23.

¹⁷ Lina Sari, “Implementasi Pembelajaran Riset Sebagai Wujud Inovasi Madrasah Riset Di MTsN Kota Batu,” 2023.

bahwa program madrasah riset terimplementasi dengan baik dan menghasilkan prestasi belajar serta capaian kompetitif yang tinggi bagi siswa. Penelitian ini berfokus pada korelasi antara berjalannya program riset dengan capaian akhir (*output*) berupa prestasi siswa. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan dengan berfokus pada dinamika *proses rutinitas pelayanannya* di lapangan melalui analisis tahap pengaplikasian (*application*), untuk memotret realitas harian pelaksanaannya di madrasah.

Penelitian lainnya dengan judul “Pendampingan Manajemen Riset Pada Siswa Madrasah Berbasis Riset di Kota Balikpapan” oleh Mohammad Salehudin, dkk.,¹⁸ serta “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset” oleh Abdul Rahman,¹⁹ fokus diletakkan pada pola bimbingan teknis dan pengembangan model (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur dan model yang divalidasi terbukti ideal dalam melatih siswa untuk berpikir analitis dan sistematis. Penelitian ini belum mengidentifikasi bagaimana mekanisme pemahaman warga madrasah terhadap kebijakan itu sendiri beroperasi di lapangan. Peneliti akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki bagaimana pedoman dari atas diterjemahkan dan disosialisasikan secara seragam melalui tahap penginterpretasian (*interpretation*).

¹⁸ Mohammad Salehudin et al., “Pendampingan Manajemen Riset Pada Siswa Madrasah Berbasis Riset Di Kota Balikpapan,” *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 91–101, <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.276>.

¹⁹ Abdul Rahman, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 54–67, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.627>.

Literatur yang berjudul “Strategi Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Potensi Riset Siswa” oleh Andini Kartika Tantri, dkk.²⁰ dan “Pengembangan Program Madrasah Berbasis Riset STEM Potensi Lokal Di Lereng Gunung Muria” oleh Hanik Malichatin, dkk.²¹ mengeksplorasi langkah strategis pemanfaatan potensi lokal serta kerja sama dengan lembaga riset nasional (seperti ITB, IPB, dan LIPI). Studi ini menunjukkan keberhasilan strategi inovasi pemanfaatan potensi lokal dan kemitraan dalam menumbuhkan budaya riset siswa. Kajian ini belum menyoroti sisi kerentanan birokrasi dari kerja sama eksternal yang dilakukan madrasah. Maka, penelitian ini akan mengkaji hal tersebut dari sudut pandang penyiapan sumber daya dan kemitraan pada tahap pengorganisasian (*organization*).

Terakhir, penelitian oleh Mochammad Ronaldy Aji Saputra dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Materi Metode Penelitian: Studi Program Pembelajaran Madrasah Riset di MAN Sumenep” menelaah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).²² Temuan penelitian menghasilkan rekomendasi berupa perlunya pelatihan guru dan penyusunan bahan ajar untuk

²⁰ Arina Khusna Andini Kartika Tantri, Sanusi, Khoirudin, Siema Jamaloh Fuadiah, Fatikhatul Badriyah, “Strategi Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Potensi Riset Siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus),” *Pendidikan Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (2024): 1–10.

²¹ Hanik Malichatin and Dody Rahayu Prasetyo Prasetyo, “Pengembangan Program Madrasah Berbasis Riset STEM Potensi Lokal Di Lereng Gunung Muria,” *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 106–17, <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2260>.

²² Mochammad Ronaldy Aji Saputra, “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Materi Metode Penelitian: Studi Program Pembelajaran Madrasah Riset Di MAN Sumenep,” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 16–24, <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.128>.

memperbaiki program. Dalam penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan berorientasi murni pada evaluasi mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti akan mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada pendekatan implementasi kebijakan, guna menelaah secara mendalam sejauh mana kesesuaian antara pedoman normatif program dari pemerintah dengan praktik empiris pengelolaannya di tingkat madrasah.

Berdasarkan hasil telaah pustaka terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai program madrasah berbasis riset umumnya masih terpusat pada pengembangan model pembelajaran, strategi penguatan budaya akademik, evaluasi mutu, hingga manajemen program secara makro. Namun demikian, kajian yang secara khusus membedah dinamika program dari sudut pandang implementasi kebijakan masih sangat terbatas. Padahal, tahapan implementasi merupakan titik krusial dalam siklus kebijakan publik yang menjadi penentu utama sejauh mana tujuan ideal suatu program dapat dieksekusi secara efektif di lapangan.

Berangkat dari kesenjangan (*gap*) tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi Program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman Yogyakarta. Dengan menggunakan pisau analisis teori implementasi kebijakan Charles O. Jones, penelitian ini akan menelaah tiga aspek utama, yaitu pengorganisasian (*organization*), penginterpretasian (*interpretation*), dan pengaplikasian (*application*). Pemilihan fokus ini dilandasi oleh urgensi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif

mengenai bagaimana kebijakan normatif dijalankan secara nyata di lingkungan madrasah mulai dari penataan tata kelola struktur dan sumber daya, penyamaan persepsi warga sekolah terhadap arah kebijakan, hingga wujud konkret penerapannya dalam rutinitas pembelajaran.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan dasar konseptual yang digunakan peneliti untuk menjelaskan teori dan konsep yang relevan sehingga analisis penelitian memiliki arah yang jelas. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan dalam memahami fenomena yang diteliti, memperkuat argumentasi ilmiah, serta membantu peneliti menyusun analisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, kerangka teori digunakan untuk menganalisis proses implementasi kebijakan pendidikan di lapangan, termasuk peran pelaksana kebijakan, mekanisme administrasi, tingkat kepatuhan terhadap prosedur, serta dampak kebijakan yang dihasilkan.

1. Teori Implementasi Charles O Jones

Secara etimologis, kata implementasi jika dirujuk dari Kamus Webster, yakni *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu). Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang bersifat praktis dan berbeda dengan formulasi rumusan masalah atau perumusan kebijakan sebagai tahapan yang bersifat teoritis. Berkaitan dengan defenisi implementasi kebijakan, bisa merujuk pendapat para ahli, diantaranya Anderson mengemukakan bahwa *policy implementation is*

the application by government's administrative machinery to the problems. Pelaksanaan kebijakan oleh pemerintah, biasanya sebagai proses politik dan administratif dimulai bila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.²³

Dalam perspektif lain, Solichin Mujiyanto menyatakan implementasi kebijakan sebagai proses panjang penyelesaian masalah, bagaimana para pelaku kebijakan menjalankan keputusan kebijakan. Keseluruhan tindakan para pemangku kepentingan diarahkan menuju pencapaian tujuan kebijakan. Hal senada dijelaskan implementasi kebijakan merupakan cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya dengan cara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan itu sendiri sebagai kebijakan penjelas atau sering disebut dengan peraturan pelaksanaan. Proses mencapai tujuan itu dilakukan dengan serangkaian aktivitas dan keputusan yang memudahkan terwujud kedalam praktik organisasi.

Implementasi kebijakan terdiri dari berbagai aspek antara lain:

- 1) *idealized policy* yaitu pola interaksi yang digagas oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi dan merangsang target group untuk melaksanakannya, 2) *target groups*

²³ Warni Tune Sumar Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*, ed. Engkus Kuswandi, 2018th ed. (Bandung: Cendekia Press, 2018).

merupakan bagian dari *policy stakeholders* yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan. Karena kelompok ini menjadi sasaran dari implementasi kebijakan, maka diharapkan dapat menyesuaikan pola-pola perilaku dengan kebijakan yang telah dirumuskan, 3) *implementing organization* yaitu badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan dan *environmental factor* (unsur-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik). Bidang pendidikan memandang implementasi kebijakan sebagai proses yang tidak hanya berkaitan dengan perilaku badan administratif sebagai pelaksana program dan upaya mendorong kepatuhan kelompok sasaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor hukum, politik, ekonomi, dan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perilaku para pihak yang terlibat dalam program pendidikan. Implementasi kebijakan pendidikan merupakan upaya untuk menerapkan rumusan kebijakan agar dapat dijalankan dalam praktik nyata. Rumusan kebijakan pendidikan yang baik tidak akan memberikan manfaat apabila tidak dilaksanakan, sedangkan kebijakan yang dirumuskan secara sederhana justru dapat memberikan dampak yang lebih terasa ketika telah diimplementasikan, tanpa memandang besar atau kecilnya hasil yang dicapai. Implementasi kebijakan juga menggunakan logika *top-down*, yaitu proses

menerjemahkan kebijakan yang masih bersifat abstrak atau makro menjadi langkah-langkah yang lebih konkret atau mikro.

Proses implementasi kebijakan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, bahkan dinilai lebih menentukan dibandingkan tahap perumusan kebijakan, karena implementasi berfungsi sebagai penghubung antara rumusan kebijakan dan hasil (*outcome*) kebijakan yang diharapkan. Implementasi kebijakan pendidikan terdiri atas empat komponen utama, yaitu pihak yang melaksanakan kebijakan pendidikan, proses administrasi yang dijalankan, tingkat kepatuhan yang diharapkan, serta dampak dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan pendidikan menitikberatkan pada dua fokus utama, yaitu kepatuhan (*compliance*) para pelaksana terhadap prosedur dan standar operasional yang telah disepakati, serta kondisi yang terjadi di lapangan (*what's happening*), termasuk proses pelaksanaan, hambatan yang muncul, dan tingkat keberhasilan kebijakan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses penyelesaian permasalahan pendidikan untuk mewujudkan *policy goal* melalui mekanisme pelaksanaan (*delivery mechanism*) yang sesuai dengan prosedur, sehingga *policy outcomes* atau hasil kebijakan dapat dirasakan oleh seluruh *stakeholder* pendidikan guna meningkatkan kepatuhan dan ketertiban administrasi. Implementasi kebijakan pendidikan menjadi tahap penting setelah kebijakan dirumuskan, karena kebijakan yang tidak diimplementasikan

tidak akan memberikan manfaat. Implementasi kebijakan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam kebijakan publik secara umum.²⁴

a. Tahapan Implementasi

Implementasi kebijakan merupakan proses yang rumit dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Tingkat tantangan dalam implementasi semakin meningkat ketika kebijakan harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, disampaikan melalui narasi dan slogan yang dapat diterima oleh pengambil keputusan maupun pelaksana, serta direalisasikan dalam tindakan nyata yang sesuai dengan harapan berbagai pihak, termasuk masyarakat sebagai penerima manfaat. Uraian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan menjadi tahap krusial dalam proses kebijakan karena menentukan sejauh mana kebijakan mampu menjawab kepentingan para pemangku kepentingan pendidikan dan diterima oleh publik.

Hal ini menunjukkan bahwa perumusan kebijakan yang sudah baik tidak akan memberikan hasil apabila tidak didukung oleh pelaksanaan yang maksimal, sehingga tujuan kebijakan menjadi sulit dipahami dan dicapai. Proses evaluasi kebijakan sering kali menemukan perbedaan antara rencana kebijakan dan praktik

²⁴ Dr. Abd. Madjid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, ed. Alviana Cahyanti, November 2 (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018).

pelaksanaannya di lapangan. Kondisi tersebut menandakan bahwa implementasi kebijakan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi kebijakan melibatkan proses yang cukup kompleks dengan memperhatikan kejelasan tujuan dan sasaran kebijakan, peran pihak pelaksana, mekanisme pelaksanaan, serta ketersediaan pendanaan yang memadai. Ketersediaan dana yang cukup menjadi faktor penting karena kebijakan tidak akan berjalan secara efektif tanpa dukungan pembiayaan yang sesuai.

Implementasi kebijakan pendidikan mengadopsi pemikiran Charles O. Jones sebagaimana dikemukakan dalam Gaffar, yang membagi proses implementasi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu *organization*, *interpretation*, dan *application*. Tahap pengorganisasian (*organization*) dimaknai sebagai proses penetapan atau penataan kembali sumber daya, unit pelaksana, dan metode yang digunakan untuk mewujudkan kebijakan ke dalam praktik nyata. Pada tahap ini, implementasi kebijakan pendidikan diawali dengan pengaturan sumber daya manusia yang kompeten, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), penguatan koordinasi antar pelaksana, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung guna menunjang keberhasilan pelaksanaan kebijakan.²⁵

²⁵ Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*.

Selanjutnya, tahap penginterpretasian (*interpretation*) dipahami sebagai proses penerjemahan substansi kebijakan pendidikan yang masih bersifat normatif dan abstrak ke dalam rumusan yang lebih operasional dan mudah dipahami oleh para pelaksana dan sasaran kebijakan. Tahap ini bertujuan agar kebijakan dapat diterima dan dilaksanakan secara efektif di lapangan. Hasil dari proses interpretasi umumnya berupa petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis yang menjelaskan isi dan tujuan kebijakan, ketersediaan sumber daya, dukungan lingkungan, serta sikap masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Adapun tahap pengaplikasian (*application*) merupakan tahap penerapan kebijakan dalam bentuk aktivitas pelayanan yang dilakukan secara rutin sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan. Tahap ini mencerminkan pelaksanaan nyata dari rencana implementasi kebijakan pendidikan kepada kelompok sasaran, sehingga kebijakan tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi benar-benar terwujud dalam praktik dan memberikan dampak langsung bagi penerima kebijakan.

Konteks pengorganisasian implementasi kebijakan pendidikan, bisa dilihat dari makna *organization is the establishment or rearrangement of resources, units and methods for putting a policy into effect*. Maksudnya, aktifitas implementasi kebijakan pendidikan diawali dengan pengorganisasian (*organization*) sebagai

upaya menetapkan dan menata sumber daya (*resources*), unit-unit (*units*), dan metode-metode (*methods*) yang mengarah pada upaya mewujudkan atau merealisasikan kebijakan pendidikan menjadi hasil (*outcome*) sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan pendidikan. Ada beberapa pengorganisasi dilakukan, yaitu; a) penataan sumber daya manusia yang kompeten, misalnya implementasi kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memerlukan SDM yang handal, b) Standar Operasional Procedure (SOP), misalnya kebijakan BOS memerlukan panduan berupa SOP baku menunjang keberhasilan implementasinya, c) kesatuan antar pelaksana, d) penetapan sarana dan prasarana. Keberhasilan implementasi kebijakan BOS harus didukung sarana dan prasarana yang memadai, misalnya untuk sekretariat pengelola.

Sedangkan dalam konteks inprestasi, bisa dimaknai dari konsepsi *interpretation is the translation of language (often contained in a statute) into acceptable and feasible plans and directives*. Tahapan interpretasi (*interpretation*) disini merupakan penjelasan substansi dari kebijakan pendidikan dalam bahasa yang lebih operasional dan mudah dipahami sehingga dapat dilaksanakan dan diterima oleh para pelaku dan sasaran kebijakan pendidikan itu sendiri. Tahap Interpretasi disini menjabarkan dan menerjemahkan kebijakan pendidikan yang masih dalam bentuk abstrak menjadi rumusan yang sifatnya teknis dan operasional. Hasil interpretasi

biasanya berbentuk petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Pada aspek interpretasi (*interpretation*) meliputi antara lain: isi dan tujuan kebijakan, petunjuk pelaksanaan, sumber daya, dukungan dan sikap masyarakat. Terkait dengan penerapannya, dimaknai *bahwa application is the routine of service, payments, or other agree upon objectives or instrument*. Tahapan *application* ini merupakan tahapan aktivitas penyediaan layanan secara rutin sesuai tujuan dan sasaran kebijakan yang ada. Tahapan aplikasi ini sering juga disebut sebagai tahapan penerapan rencana implementasi kebijakan pendidikan ke kelompok target atau sasaran kebijakan pendidikan.²⁶

b. Pendekatan Implementasi

Dalam kajian implementasi kebijakan, terdapat beberapa pendekatan yang umum digunakan oleh para analis kebijakan, di antaranya pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Pendekatan *top-down* memandang implementasi kebijakan sebagai proses penurunan kebijakan yang bersifat makro atau abstrak ke dalam tindakan-tindakan yang lebih konkret dan operasional di tingkat mikro. Dalam pendekatan ini, peran pemerintah sangat dominan, dengan asumsi bahwa para pembuat kebijakan merupakan aktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi. Kebijakan yang bersifat *top-down* umumnya bersifat strategis dan berkaitan

²⁶ M.Si. Dr. H. Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, ed. Dede Mariana dan Caroline Paskarina, 2006th ed., vol. 11 (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) Bandung, 2019).

dengan kepentingan nasional, seperti kebijakan keamanan negara, penanggulangan terorisme dan radikalisme, kurikulum pendidikan, serta pembiayaan pendidikan nasional.²⁷

Sementara itu, pendekatan *bottom-up* menempatkan masyarakat sebagai aktor penting dalam proses implementasi kebijakan. Pendekatan ini berangkat dari aspirasi, kebutuhan, serta dukungan yang muncul dari tingkat bawah, khususnya masyarakat sebagai sasaran kebijakan. Implementasi kebijakan dalam pendekatan *bottom-up* mendorong partisipasi masyarakat untuk menyampaikan harapan dan permasalahan yang dihadapi, sekaligus memberikan ruang bagi pelaksana di tingkat bawah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang bersifat non-strategis. Kebijakan yang lebih efektif diterapkan melalui pendekatan *bottom-up* umumnya berkaitan dengan bidang yang tidak secara langsung menyangkut keamanan nasional, seperti program keluarga berencana, pengembangan varietas pertanian, pemberdayaan ekonomi nelayan, dan kebijakan sejenis yang bersifat lokal serta tidak vital. Dalam praktik implementasi kebijakan, pendekatan yang dinilai paling efektif adalah dengan mengombinasikan kedua pendekatan tersebut secara partisipatif. Kombinasi antara pendekatan *top-down* dan *bottom-up* memungkinkan kebijakan

²⁷ MAP Dr. Delly Maulana, MPA., Dr. Arif Nugroho, *Kebijakan Publik*, 2019th ed. (CV. AA Rizky, 2019).

dirumuskan secara strategis oleh pemerintah, sekaligus diimplementasikan dengan memperhatikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, sehingga kebijakan dapat berjalan lebih efektif dan kontekstual.²⁸

c. Model Implementasi

Model implementasi kebijakan pendidikan dapat dipahami sebagai suatu representasi konseptual yang dapat berupa konsep, bagan, grafik, maupun rumusan matematis yang digunakan untuk menjelaskan, menerangkan, serta memprediksi berbagai unsur dalam permasalahan pendidikan. Model ini berfungsi untuk membantu menganalisis kondisi yang ada dan merumuskan rekomendasi tindakan dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan pendidikan yang bersifat kompleks, kontroversial, dan mendapat perhatian publik. Model pada hakikatnya merupakan gambaran ideal dari situasi nyata, sehingga bersifat menyederhanakan realitas yang diwakilinya. Fungsi utama penggunaan model adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap suatu konsep, dan dalam konteks tertentu, model dapat dikembangkan berdasarkan teori tertentu atau digunakan untuk

²⁸ Agus Subianto, *Kebijakan Publik, Brilliant an Imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*, 2020.

menguji serta menjelaskan hipotesis sebagai bagian dari proses pengembangan teori.²⁹

Dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, diperlukan model konseptual yang dapat membantu menjelaskan hubungan antar unsur yang terlibat. Baedhowi mengemukakan bahwa terdapat dua model implementasi kebijakan yang dinilai efektif, yaitu model linier dan model interaktif. Model linier memandang implementasi kebijakan sebagai rangkaian tahapan yang menitikberatkan pada proses pengambilan keputusan sebagai fase yang paling penting, sementara tahap pelaksanaan sering kali kurang mendapat perhatian karena dianggap sebagai tanggung jawab pihak pelaksana. Dalam model ini, keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada kapasitas instansi pelaksana. Apabila pelaksanaan kebijakan tidak berjalan optimal, kegagalan umumnya dikaitkan dengan lemahnya komitmen manajemen, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas kelembagaan pelaksana.³⁰

Berbeda dengan model linier, model interaktif memandang implementasi kebijakan sebagai proses yang dinamis dan

²⁹ Jumria Mansur, "Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

³⁰ Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*.

berkelanjutan. Setiap aktor yang terlibat dalam implementasi memiliki peluang untuk mengajukan perubahan pada berbagai tahapan pelaksanaan kebijakan. Model ini memungkinkan adanya evaluasi dan penyesuaian secara terus-menerus apabila kebijakan dinilai belum memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, kekuatan, potensi, serta kelemahan pada setiap tahap implementasi dapat diidentifikasi dan segera diperbaiki guna mencapai tujuan kebijakan pendidikan secara optimal.³¹

Selain itu, Van Meter dan Van Horn mengembangkan model proses implementasi kebijakan yang menekankan pentingnya aspek perubahan, pengendalian, dan kepatuhan sebagai elemen utama dalam prosedur implementasi kebijakan. Kedua tokoh tersebut juga menyusun tipologi kebijakan berdasarkan jumlah perubahan yang dihasilkan serta luasnya kesepakatan mengenai tujuan kebijakan di antara para pelaksana. Aspek perubahan berkaitan dengan dimensi isi kebijakan, sedangkan ruang lingkup kesepakatan termasuk dalam konteks implementasi kebijakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Grindle yang membedakan elemen isi kebijakan dan konteks implementasi dalam menganalisis keberhasilan kebijakan publik.

Selanjutnya, Korten sebagaimana dikutip dalam Antonius Tarigan mengemukakan model kesesuaian implementasi kebijakan dengan menggunakan pendekatan proses. Model ini menekankan

³¹ Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung.

pentingnya keselarasan antara tiga unsur utama dalam pelaksanaan kebijakan atau program, yaitu karakteristik program itu sendiri, kapasitas pelaksana program, dan kebutuhan serta karakteristik kelompok sasaran. Kesesuaian antara ketiga unsur tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan.³²

2. Program Madrasah Berbasis Riset

a. Madrasah Berbasis Riset

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015, madrasah riset merupakan lembaga pendidikan yang diberi mandat untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dalam bidang akademik, riset, dan sains.³³ Penetapan status ini diberikan kepada madrasah yang telah menunjukkan upaya dalam membangun dan menumbuhkan budaya riset di lingkungan internalnya. Madrasah riset dipahami sebagai madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis penelitian serta mampu menghasilkan karya riset yang memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, baik melalui penelitian yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa madrasah riset adalah madrasah yang mampu menumbuhkan, mengembangkan, dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis

³² Dr. Delly Maulana, MPA., Dr. Arif Nugroho, *Kebijakan Publik*.

³³ Pendidikan Madrasah, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, and Tambahan Lembaran, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015," no. 1733 (2015).

penelitian sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran riset.³⁴

b. Bidang Riset

Riset di madrasah merupakan bagian penting dalam pengembangan budaya ilmiah yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui kegiatan penelitian yang sistematis. Kegiatan riset tersebut tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, menyusun kerangka kerja ilmiah, serta menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan persoalan di lingkungan sosial mereka. Pelaksanaan riset di madrasah mencakup berbagai bidang kajian, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat penelitian sesuai dengan karakteristik keilmuan masing-masing.³⁵ Secara umum, bidang-bidang riset yang dikembangkan meliputi 6 aspek yang terdiri dari keagamaan, sosial humaniora, sains, teknologi, kebumihan, kelautan, dan rekayasa.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Riset

³⁴ Nur Solekah and M Bahrul Ilmie, *Manajemen Kelas Madrasah Riset*, n.d.

³⁵ Kementerian Agama, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah."

Pembelajaran riset di madrasah merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu menjawab tantangan abad ke-21, yang menekankan penguasaan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Secara umum, pembelajaran riset bertujuan membentuk sikap ilmiah peserta didik sehingga mereka mampu bersikap dan bertindak berdasarkan prosedur ilmiah yang tercermin dalam kemampuan berpikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, kreatif, dan inovatif. Secara khusus, pembelajaran riset ditujukan untuk meningkatkan cara berpikir ilmiah, memperluas pemahaman mengenai tahapan penelitian, menumbuhkan kepekaan terhadap berbagai persoalan di lingkungan sekitar, mendorong keterlibatan peserta didik dalam upaya pemecahan masalah, serta memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian yang relevan dengan fenomena yang ditemui.

Bentuk dan mekanisme pembelajaran riset dijelaskan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah. Dokumen tersebut menyatakan bahwa pembelajaran riset berfungsi sebagai sarana pembinaan bakat dan minat peserta didik di bidang penelitian ilmiah serta sebagai wadah untuk melatih kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Pelaksanaan

pembelajaran riset dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan/atau melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR). Pembinaan riset bukan merupakan kewajiban bagi seluruh madrasah, tetapi merupakan pilihan yang disesuaikan dengan kesiapan tiap lembaga. Adapun ketentuan alokasi waktu pembelajaran ditetapkan minimal satu jam tatap muka untuk mulok riset dan dua jam tatap muka untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, Petunjuk Teknis tersebut juga mengatur bentuk-bentuk pembelajaran riset yang dapat dikembangkan oleh madrasah, yaitu: (1) pembelajaran intrakurikuler melalui mulok riset yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik, (2) kegiatan ekstrakurikuler KIR bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam penelitian ilmiah, (3) penerapan salah satu atau kombinasi keduanya sesuai kebijakan madrasah, serta (4) kegiatan pendukung lainnya seperti pembimbingan persiapan lomba riset, seminar karya ilmiah, pameran hasil penelitian, wisata ilmiah, dan berbagai kegiatan ilmiah lain. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran riset menjadi strategi penting dalam membangun budaya akademik berbasis penelitian di lingkungan madrasah.³⁶

³⁶ Solekah and ILMIE, *Manajemen Kelas Madrasah Riset*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak memanipulasi variabel, melainkan berfokus pada pengamatan apa adanya sesuai kondisi lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan uraian mendalam mengenai proses, situasi, serta karakteristik objek penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus. Dengan demikian, penelitian deskriptif memungkinkan pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai realitas yang sedang dikaji.³⁷

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana implementasi program madrasah riset berlangsung dan bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap prestasi akademik peserta didik. Penelitian deskriptif membantu peneliti mengungkap secara rinci berbagai aspek pelaksanaan program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berdasarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk narasi sehingga mampu memberikan potret nyata mengenai dinamika pelaksanaan program di MAN 4 Sleman.

³⁷ Metode Penelitian Kualitatif, *Alaslan, A (A2023) Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

Penelitian deskriptif juga relevan digunakan karena fokus penelitian ini adalah memahami dan menggambarkan fenomena secara alami, bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menafsirkan temuan secara kontekstual berdasarkan pengalaman, pandangan, dan informasi dari para informan. Pendekatan ini menekankan pada ketelitian dalam mendeskripsikan peristiwa yang terjadi agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi lapangan.

Selain itu, jenis penelitian deskriptif memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam mengolah data kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis yang bersifat interpretatif memungkinkan peneliti menggali makna yang lebih mendalam dari setiap informasi yang diperoleh. Pada akhirnya, penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi program riset di madrasah dan kontribusinya dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Sleman yang beralat di Jl. Pojok KM 1 Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan ketertarikan terhadap program madrasah riset di MAN 4 Sleman yang merupakan salah satu madrasah berkembang dengan berbagai inovasi akademik,

namun belum banyak penelitian yang mendokumentasikan bagaimana Madrasah Berbasis riset dijalankan dan sejauh mana program tersebut dievaluasi. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret. Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan jadwal wawancara serta penyajian gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti. Setelah tahap tersebut, peneliti melanjutkan dengan melakukan proses wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan tahap pengolahan dan analisis data.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber data primer, yaitu individu yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti melalui wawancara, observasi, atau interaksi penelitian lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sehingga subjek penelitian harus benar-benar memahami pengalaman dan aktivitasnya sendiri. Dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih secara purposif karena dianggap paling mengetahui fenomena yang diteliti, sejalan dengan pandangan Sugiyono bahwa peneliti kualitatif menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.

Adapun syarat menjadi subjek penelitian meliputi kemampuan memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya, memahami maksud pertanyaan peneliti sehingga interpretasinya sesuai dengan konteks, serta memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti. Sugiyono juga menegaskan bahwa subjek adalah pihak yang paling tahu tentang dirinya sendiri dan apa yang dikatakannya harus merupakan informasi yang benar. Selain itu, subjek harus bersedia terlibat dalam proses penelitian secara terbuka, termasuk dalam wawancara mendalam atau observasi partisipatif.³⁸

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menerapkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian, yaitu memilih individu yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan data yang diperlukan. Sementara itu, snowball sampling digunakan ketika informasi dari informan awal belum mencukupi. Melalui teknik ini, peneliti mencari informan tambahan yang direkomendasikan atau dianggap lebih memahami fenomena yang dikaji, sehingga data yang diperoleh dapat lebih lengkap dan mendalam.³⁹ Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala MAN 4 Sleman, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala

³⁸ Kualitatif.

³⁹ Kualitatif.

Madrasah Bidang Kesiswaan, Guru Ekstrakurikuler Riset, Guru Mata Pelajaran Riset (Muatan Lokal), Siswa, dan lainnya apabila memerlukan disertai dengan syarat telah memenuhi kriteria sebagai informan yaitu 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan pada penelitian).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai prosedur sistematis yang diaplikasikan untuk menghimpun informasi relevan dari subjek atau objek penelitian. Proses ini dapat dilaksanakan melalui beragam metode, meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta penyebaran instrumen seperti kuesioner, atau pendekatan lain yang relevan dengan kebutuhan studi.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan situasi di lingkungan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami konteks secara nyata berdasarkan fenomena yang berlangsung tanpa

⁴⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

perantara.⁴¹ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi MAN 4 Sleman sebagai lokasi implementasi program Madrasah Berbasis Riset, termasuk mengidentifikasi profil umum madrasah, mengamati keterlibatan berbagai pihak dalam penyelenggaraan program, serta menilai kesesuaian pelaksanaannya dengan petunjuk teknis yang berlaku. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat menangkap detail yang tidak selalu muncul dalam wawancara, seperti dinamika interaksi, pola kerja, maupun kondisi fisik yang mendukung atau menghambat kegiatan riset. Observasi juga berfungsi untuk memverifikasi data dari sumber lain, khususnya terkait praktik pelaksanaan program Madrasah Berbasis Riset untuk memperoleh bukti empiris yang memperkuat analisis mengenai efektivitas dan kualitas implementasi program di MAN 4 Sleman.

b. Wawancara (*in-depth interview*)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara atau *in-depth interview* merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan melalui komunikasi langsung dan terarah. Dalam praktiknya,

⁴¹ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 2023, 4.

wawancara memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pemahaman, pendapat, serta alasan di balik tindakan atau pandangan informan secara lebih komprehensif. Metode ini bersifat fleksibel karena peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons informan sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual. Selain itu, *in-depth interview* memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan perspektif pribadi secara terbuka, sehingga peneliti dapat menangkap makna yang lebih mendalam dan tidak dapat diperoleh melalui teknik lain seperti angket atau observasi.⁴² Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilaksanakan dengan pihak terkait di MAN 4 Sleman sebagai lokasi penelitian mengenai Madrasah Berbasis Riset, dengan tujuan memperoleh tanggapan, informasi, masukan, serta umpan balik yang relevan dan akurat untuk mendukung proses penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar, maupun arsip resmi yang berkaitan dengan fokus

⁴² Ahmad Gunawan Siti Romdona, Silvia Senja Junista, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuisisioner," *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, no. 1 (2025): 127–49.

penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan telah terekam sebelumnya, sehingga dapat memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.⁴³

Dalam konteks penelitian di MAN 4 Sleman, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan pelaksanaan program Madrasah Berbasis Riset, seperti petunjuk teknis, laporan kegiatan, agenda program, struktur pelaksana, serta dokumen terkait proses evaluasi program. Melalui penelaahan dokumen tersebut, peneliti dapat menilai apakah pelaksanaan dan evaluasi program telah berjalan sesuai ketentuan, mengidentifikasi kekuatan atau kekurangan dalam implementasi, serta memperoleh bukti administratif yang mendukung analisis terhadap efektivitas penyelenggaraan Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Analisis tidak hanya berlangsung setelah data diperoleh, tetapi juga dimulai sebelum pengumpulan data serta terus dilakukan selama proses

⁴³ M.Pd. Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si., Nikmatullah Nur, S. Si. M.SC. Dr. Yusriani, SKM., M.Kes. Fenni Kurniawati Ardah, S.Pd. Juwita esri Ayu, S. Tr.Keb., M.Keb. Dr. Adi Nurmahdi, MBA. Baiq Ahda Razula Apriyeni, S.Pd., M.Si. Purwanti, SE., ME. Narita Yuri Adri, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*, vol. 1, 2024.

pengumpulan di lapangan. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang saling berhubungan satu sama lain.⁴⁴

a. Kondensasi data

Teknik kondensasi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh selama penelitian. Proses ini dilakukan dengan merangkum, memilah, dan mengorganisasi data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menjadi lebih terstruktur. Melalui proses ini, informasi yang kompleks dapat disajikan secara lebih ringkas tanpa menghilangkan makna pentingnya, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola, hubungan, serta temuan yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap untuk menampilkan hasil pengumpulan data secara terstruktur agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar informasi dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil

⁴⁴ Wahab, R. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo, S.Pd, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA, cv I Hotline: 081.1213.9484 TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabeta.com Email., 2023).

wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman. Data tersebut disusun secara sistematis sesuai tema, pola, dan kategori yang muncul selama proses analisis, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan madrasah berbasis riset di lokasi penelitian.⁴⁶

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan proses analitis yang berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan diperkuat melalui proses pengodean, kategorisasi, dan verifikasi seiring bertambahnya data. Kesimpulan akhir ditetapkan setelah seluruh data dianalisis secara menyeluruh dan melalui proses pengecekan validitas.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan langkah yang ditempuh peneliti kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, serta menggambarkan kondisi penelitian secara faktual.⁴⁷ Upaya ini menjadi penting karena pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi

⁴⁶ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., 2021st ed. (CV. syakir Media Press, n.d.).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

oleh interaksi peneliti dengan subjek, proses interpretasi, dan pengalaman subjektif selama berada di lapangan. Untuk menjaga objektivitas tersebut, peneliti memanfaatkan berbagai metode, seperti triangulasi, member check, perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, hingga penyusunan audit trail. Penerapan strategi-strategi tersebut membantu menjamin bahwa data yang dihimpun bebas dari bias dan tetap sesuai dengan realitas yang diteliti.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang membahas hal yang sama. Teknik ini dilakukan agar data tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk melihat implementasi Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman Yogyakarta dengan membandingkan informasi dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, serta beberapa pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan program. Melalui berbagai sumber tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai

pelaksanaan program madrasah berbasis riset di MAN 4 Sleman.⁴⁸

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan upaya untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data dengan cara memeriksa informasi yang berasal dari satu sumber melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari informan yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan ketepatan informasi. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk pengujian terhadap keandalan data yang dikumpulkan. Suatu data dalam penelitian kualitatif dapat dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara hasil laporan peneliti dengan kondisi nyata pada objek yang diteliti

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, terstruktur, dan runtut mengenai alur penelitian yang akan dilaksanakan. Penyusunan sistematika ini dimaksudkan agar setiap bab yang disajikan memiliki keterkaitan logis satu

⁴⁸ M Win Afgani Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ihami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2016): 1–23.

⁴⁹ Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ihami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj.

sama lain, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami latar belakang, fokus penelitian, metodologi, serta arah analisis yang digunakan.

Bab I: Pendahuluan, bab ini menyajikan penjelasan awal mengenai latar belakang penelitian yang berkaitan madrasah riset khususnya dalam hal evaluasi. Bab ini terdiri dari tujuh subbab yang tersusun secara runtut. Pada bagian pertama dijelaskan latar belakang yang memaparkan alasan dan urgensi dilaksanakannya penelitian. Setelah itu, disusun rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Bab ini juga memuat tujuan penelitian serta manfaat yang diharapkan, baik secara teoretis maupun praktis. Selanjutnya, disajikan kajian pustaka yang memuat ringkasan penelitian relevan sebelumnya, dan kerangka teori yang berisi konsep serta teori yang menjadi landasan penelitian. Selain itu, dijabarkan metode penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pada bagian akhir, dicantumkan sistematika penulisan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai urutan dan isi setiap bab dalam penelitian ini.

Bab II: Gambaran Umum, bab ini berisi deskripsi umum objek penelitian, yaitu MAN 4 Sleman, Jl. Turi KM 1 Pojok, Harjo Binangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Berisi penjelasan mengenai profil MAN 4 Sleman, letak geografis, sejarah singkat, visi-misi lembaga, kedudukan, tugas, dan fungsi, budaya kerja, struktur organisasi, serta layanan pendidikan. Bab ini bertujuan menjadi dasar pemahaman awal terhadap

karakteristik dan lingkungan MAN 4 Sleman sebelum analisis penelitian dilakukan pada bab berikutnya.

Bab III: Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yang menyajikan deskripsi analisis dari temuan yang didapatkan di MAN 4 Sleman. Pembahasan pada bab ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori implementasi kebijakan publik, sehingga peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tentang implementasi program madrasah riset di MAN4 Sleman secara rinci dan terstruktur.

BAB IV: Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, bab ini juga berisi saran atau rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dan untuk objek penelitian yaitu MAN 4 Sleman. Terakhir, bab ini berisi penutup dari penelitian yang dilaksanakan di MAN 4 Sleman.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengorganisasian Program Madrasah Berbasis Riset MAN 4 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan teori implementasi kebijakan Charles O. Jones yang mensyaratkan adanya penataan struktur, unit, dan sumber daya pengorganisasian program di MAN 4 Sleman berjalan secara adaptif dan taktis, namun lemah secara legalitas kelembagaan. Secara teoretis, madrasah telah berupaya mengorganisasikan sumber daya melalui pembagian tugas pembimbing secara fungsional dan optimalisasi aset internal. Akan tetapi, pemenuhan prasyarat organisasi menurut Jones belum sepenuhnya ideal karena tata kelola masih sebatas informal tanpa hierarki baku, peningkatan kompetensi guru bergantung pada inisiatif mandiri, dan akses fasilitas eksternal seperti laboratorium perguruan tinggi belum diikat oleh payung kerja sama (MoU) resmi. Oleh karena itu, penguatan struktur legal dan peresmian kemitraan eksternal sangat mendesak dilakukan untuk menjamin keberlanjutan ekosistem riset madrasah.

2. Interpretasi Program Madrasah Berbasis Riset Studi Di MAN 4 Sleman Yogyakarta

Sesuai dengan konsep Charles O. Jones yakni proses menerjemahkan substansi kebijakan menjadi arahan operasional yang dapat dipahami sasaran tahap interpretasi di MAN 4 Sleman telah berjalan sangat optimal. Madrasah berhasil melakukan sosialisasi dengan mentransformasikan esensi kebijakan riset yang abstrak menjadi bahasa keuntungan pragmatis berupa peluang beasiswa dan kemudahan studi lanjut guna memotivasi siswa. Proses penerjemahan ini terbukti efektif dalam membangun kesamaan persepsi antara pimpinan dan pendidik, serta menyelaraskan tujuan program dengan visi-misi madrasah. Meskipun secara konseptual dan institusional telah selaras, pemahaman yang baik tersebut masih dihadapkan pada dinamika praktis di lapangan, yakni belum meratanya minat riset peserta didik dan adanya hambatan teknis infrastruktur.

3. Pengaplikasian Program Madrasah Berbasis Riset Studi Di MAN 4 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan kerangka analitis implementasi kebijakan Charles O. Jones, dimensi pengaplikasian (*application*) program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman telah diaktualisasikan secara riil melalui pengintegrasian yang sinergis antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi manajerial ini direpresentasikan sebagai upaya strategis madrasah dalam memfasilitasi iklim akademik yang

konduif guna menstimulasi daya nalar ilmiah serta melatih keterampilan pemecahan masalah (*problem-solving*) peserta didik. Pada tataran operasional, dinamika pelaksanaan program di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah kendala teknis maupun struktural. Hambatan tersebut meliputi ketiadaan pedoman kurikulum riset nasional yang terstandarisasi, keterbatasan sarana prasarana laboratorium yang spesifik, serta fenomena disrupsi teknologi berupa tingginya probabilitas ketergantungan peserta didik terhadap kecerdasan buatan (AI) yang berdampak pada tantangan literasi. Kendati dihadapkan pada limitasi tersebut, keberlangsungan program tetap dapat dipertahankan melalui daya dukung kelembagaan yang esensial, yakni mengandalkan komitmen kepemimpinan dan keteladanan langsung dari unsur pimpinan madrasah, yang diiringi dengan tata kelola pembiayaan secara kolaboratif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan evaluasi penelitian selanjutnya.

1. MAN 4 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman perlu memprioritaskan penyusunan pedoman kurikulum riset internal yang terstandar beserta bimbingan teknis bagi pendidik, memperkuat kerjasama institusional secara formal (MoU) dengan perguruan tinggi seperti UII atau UGM

dan memperluas relasi untuk mengatasi kesulitan birokrasi peminjaman laboratorium eksternal, diharap MAN 4 Sleman dapat menyusun rencana strategis pengadaan sarana prasarana bertahap (optimalisasi jaringan internet kelas dan alat praktik spesifik laboratorium) dan pengoptimalan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler riset, lalu memperbaiki strategi pembelajaran riset melalui inovasi guru untuk mengatasi rendahnya minat literasi siswa dan meminimalisir ketergantungan pada *Artificial Intelligence* (AI), perlu adanya struktur kepengurusan riset yang formal pada organisasi MAN 4 Sleman untuk mengoordinasikan dan sekaligus mengawasi jalannya kegiatan secara sistematis, serta mempertahankan sinergi pendanaan partisipatif guna mendukung secara penuh peserta didik yang mengikuti ajang kompetisi ilmiah sebagai bukti nyata capaian prestasi dari program tersebut.

2. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Madrasah Berbasis Riset di MAN 4 Sleman, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji program ini secara lebih mendalam dan komprehensif, khususnya dalam melihat keberlanjutan serta dampaknya terhadap perkembangan akademik siswa. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan kajian dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat, seperti kepala madrasah, guru pembimbing, siswa, serta mitra eksternal dari perguruan tinggi maupun pihak terkait lainnya, agar diperoleh gambaran yang lebih utuh

mengenai pelaksanaan program. Selain itu, penting untuk menelaah dinamika pelaksanaan program dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi, termasuk penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran. Sebagai implikasinya, penelitian selanjutnya diharapkan memberi pemahaman lebih mendalam dan kontribusi bagi pengembangan program Madrasah Berbasis Riset.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Madrasah Berbasis Riset Studi di MAN 4 Sleman Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, meskipun telah diupayakan secara maksimal. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, menjadi bahan masukan bagi MAN 4 Sleman, serta dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Peraturan Menteri. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013." *Kementerian Agama*, no. 879 (2013): 2004–6.
- Alam, Syamsul. "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023, Diakses Pada Jum'at, 08 Mei 2026 Pukul 20.26 WIB." Siwalima, 2023. <https://siwalima.id/berita/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.
- Andini Kartika Tantri, Sanusi, Khoirudin, Siema Jamalah Fuadiah, Fatikhatul Badriyah, Arina Khusna. "Strategi Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Potensi Riset Siswa: (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)." *Pendidikan Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (2024): 1–10.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, Warni Tune Sumar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*. Edited by Engkus Kuswandi. 2018th ed. Bandung: Cendekia Press, 2018.
- Asadullah, S. Al, and Nurhalin. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 12–24.
- Ashif Az Zafi, Mahmudatul Maula, Anis Tsuroyya, Laura Ameylia Novita Sari, Novita Sari, and Ahmad Jauhari. "Manajemen Pembentukan Budaya Riset (Research Culture) Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus." *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 232–45. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/1885/817>.
- Dedik Dedik, Chadiza Auliana Utami, Aulia Asmidah Hsb, and Shintia Agustina.

“Implementasi Manajemen Dalam Pengelolaan Sekolah/Madrasah.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 389–402. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1337>.

Dirjen Pendidikan Islam. “SK Dirjen Pendis Tentang Madrasah Penyelenggara Riset,” 2020.

Dr. Delly Maulana, MPA., Dr. Arif Nugroho, MAP. *Kebijakan Publik*. 2019th ed. CV. AA Rizky, 2019.

Dr. H. Tachjan, M.Si. *Implementasi Kebijakan Publik*. Edited by Dede Mariana dan Caroline Paskarina. 2006th ed. Vol. 11. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi) Bandung, 2019.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. 2021st ed. CV. syakir Media Press, n.d.

Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si., Nikmatullah Nur, S. Si. M.SC. Dr. Yusriani, SKM., M.Kes. Fenni Kurniawati Ardah, S.Pd. Juwita esri Ayu, S. Tr.Keb., M.Keb. Dr. Adi Nurmahdi, MBA. Baiq Ahda Razula Apriyeni, S.Pd., M.Si. Purwanti, SE., ME. Narita Yuri Adri, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Vol. 1, 2024.

Fariq, Wan Muhammad, Zamsiswaya Zamsiswaya, and Syahraini Tambak. “Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) Dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method).” *Journal Social Society* 2, no. 2 (2022): 75–84. <https://doi.org/10.54065/jss.2.2.2022.264>.

Haryono, Eko. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 2023, 4.

“Hasil Dokumentasi Pada 19 Januari 2026 Pukul 10.26 WIB,” n.d.

“Hasil Dokumentasi Pada Senin 19 Januari 2026 Pukul 10.26 WIB,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Pada 28

November 2025,” n.d.

Kemenag, Qur'an. "Surah Ali Imran." Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3>.

Kementerian Agama, RI. "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah," 2019, 31.

Khumaidah, Khumaidah, Zainal Arifin, and Zulkifli Syauqi Thontowi. "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 108–18. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201>.

Kualitatif, Metode Penelitian. *Alaslan, A (A2023) Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

Madjid, Dr. Abd. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Edited by Alviana Cahyanti. November 2. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018.

Madrasah, Pendidikan, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, and Tambahan Lembaran. "PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 60 TAHUN 2015," no. 1733 (2015).

Malichatin, Hanik, and Dody Rahayu Prasetyo Prasetyo. "Pengembangan Program Madrasah Berbasis Riset STEM Potensi Lokal Di Lereng Gunung Muria." *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 106–17. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2260>.

"MAN 4 Sleman History." Accessed February 25, 2026. <https://manesa.sch.id/profile/>.

Mansur, Jumria. "Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

Maqsudah, Binti. "Berdasi (Berdayakan Siswa): Inovasi Integrasi Siswa Dan Alumni Dalam Membangun Jaringan Penelitian Menuju Madrasah Berbasis Riset Yang Unggul Dan Mandiri." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*

2, no. 1 (2021): 16–29. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.69>.

Rahman, Abdul. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 54–67. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.627>.

Rosnaeni. “Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4334–39.

Rubini. “Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Rubini Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta.” *Al-Manar* 5, no. 1 (2016).

Rudianti, Ajeng Vena. “Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswi Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional).” *Etheses UIN Malang*, 2022, 1–23.

Salehudin, Mohammad, Itty Rukiyah, Misbahul Fuad, Airohaniah Airohaniah, Roihanun Roihanun, and Muhammad Ramdani. “Pendampingan Manajemen Riset Pada Siswa Madrasah Berbasis Riset Di Kota Balikpapan.” *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 91–101. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.276>.

Saputra, Mochammad Ronaldy Aji. “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Materi Metode Penelitian: Studi Program Pembelajaran Madrasah Riset Di MAN Sumenep.” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 16–24. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.128>.

Sari, Lina. “Implementasi Pembelajaran Riset Sebagai Wujud Inovasi Madrasah Riset Di MTsN Kota Batu,” 2023.

Siti Romdona, Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuisisioner.” *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, no. 1 (2025): 127–49.

Sleman, MAN 4. "Profil MAN 4 Sleman," n.d.

Solekah, Nur, and M Bahrul Ilmie. *Manajemen Kelas Madrasah Riset*, n.d.

Subianto, Agus. *Kebijakan Publik. Brilliant an Imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*, 2020.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. 2nd ed. Bandung: ALFABETA, cv I Hotline: 081.1213.9484 TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabeta.com Email:, 2023.

Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani. "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis." *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320.

"Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Riset Pada Sabtu 21 Februari 2026 Puku 14.00 WIB," n.d.

"Wawancara Dengan Guru Intrakurikuler Riset Kelas X Pada Sabtu 21 Februari 2026 Puku 14.00 WIB," n.d.

"Wawancara Dengan Guru Intrakurikuler Riset Kelas XI Pada Sabtu 21 Februari 2026 Puku 14.00 WIB," n.d.

"Wawancara Dengan Guru Intrakurikuler Riset Kelas XI Pada Senin 23 Februari 2026 Pukul 10.00 WIB," n.d.

"Wawancara Dengan Kepala Madrasah Pada Rabu 25 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB," n.d.

"Wawancara Dengan Kepala MAN 4 Sleman Pada Senin, 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB," n.d.

"Wawancara Dengan Kepala MAN 4 Sleman Pada Senin 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB," n.d.

"Wawancara Dengan Siswi Ekstrakurikuler Kelas XI MIPA Riset Pada Minggu 08 Maret 2026 Pukul 20.50 WIB," n.d.

“Wawancara Dengan Siswi Kelas X IPS Pada Kamis 20 Februari 2026 Pukul 14.00 WIB,” n.d.

“Wawancara Dengan Siswi Kelas XI MIPA Pada Kamis 19 Februari Pukul 13.14 WIB,” n.d.

“Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Pada Senin 23 Februari 2026 Pukul 09.30 WIB,” n.d.

“Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Pada Selasa 24 Februari 2026 Pukul 12.30 WIB,” n.d.

Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ihami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif” 10, no. September (2016): 1–23.

Zulfahmi, Zulfi. “Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa Di MTs Negeri 3 Malang,” 2025, 1–194.

